

DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP FIFA DALAM PEMULIHAN CITRA PERSEPAKBOLAAN PASCA TRAGEDI KANJURUHAN

ARUM SEKAR KEMUNING

ABSTRAK

Tragedi Kanjuruhan 2022 menjadi titik balik dalam persepakbolaan Indonesia, memunculkan tantangan besar dalam hal kepercayaan internasional, khususnya dari FIFA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi olahraga Indonesia, khususnya melalui peran Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), dalam memulihkan citra persepakbolaan nasional pasca tragedi tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia mengadopsi pendekatan diplomasi olahraga multi-jalur melalui penyelenggaraan turnamen internasional seperti FIFA U-17 World Cup 2023, program pertukaran pelatih dan atlet dengan federasi sepakbola negara maju, serta penunjukan atlet internasional sebagai duta olahraga. Selain itu, program bantuan sosial bagi korban tragedi dan pembangunan infrastruktur stadion berstandar FIFA menjadi wujud nyata dari transformasi dan komitmen Indonesia dalam membenahi sepakbola nasional. Strategi diplomasi ini terbukti efektif sebagai instrumen soft power yang meningkatkan reputasi, memperkuat jejaring internasional, dan membangun kembali kepercayaan publik global terhadap Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, federasi olahraga, dan masyarakat dalam membangun diplomasi olahraga yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Diplomasi Olahraga, Tragedi Kanjuruhan, FIFA, PSSI, Citra Internasional, Soft Power

INDONESIA'S DIPLOMATIC EFFORTS WITH FIFA IN REBUILDING THE IMAGE OF NATIONAL FOOTBALL POST-KANJURUHAN TRAGEDY

ARUM SEKAR KEMUNING

ABSTRACT

The 2022 Kanjuruhan tragedy marked a critical turning point in Indonesian football, triggering a significant decline in international trust, particularly from FIFA. This study aims to analyze Indonesia's sports diplomacy strategies especially through the role of the Indonesian Football Association (PSSI) in restoring the nation's football image post-tragedy. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews and literature review. The findings reveal that Indonesia adopted a multi-track sports diplomacy approach by hosting international tournaments such as the FIFA U-17 World Cup 2023, initiating exchange programs with advanced football federations, and appointing international athletes as sports ambassadors. Furthermore, social assistance programs for victims and the construction of FIFA-standard stadium infrastructure demonstrate Indonesia's commitment to reforming its football ecosystem. These diplomacy strategies proved effective as soft power tools in rebuilding reputation, strengthening international networks, and regaining global public trust. The study emphasizes the importance of synergy among government institutions, sports federations, and civil society in developing sustainable and globally competitive sports diplomacy.

Keywords: Sports Diplomacy, Kanjuruhan Tragedy, FIFA, PSSI, International Image, Soft Power